

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis tentang kausalitas bagian, fenomena dan hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah pengembangan dan penerapan model matematika, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dalam hal ini data yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang sedang diteliti dan dari siapa diperolehnya kesimpulan. Seluruh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022 diikutsertakan dalam penelitian ini. Mengenai pemilihan Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. teknik *purposive* atau multikriteria *purposive* sampling. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

##### **Kriteria yang digunakan adalah:**

1. 47 Perusahaan perbankan tercatat di BEI 2018-2022.

#### **1.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

##### *a.) Return On Asset*

ROA mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan asetnya. Untuk menghitung ROA, laba bersih perusahaan dibagi dengan neraca. Dengan demikian, rumus ROA dapat dipahami sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

b.) *Earning Per Share*

*Earnings per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba (pendapatan) yang diterima investor. Menurut Khairan (2016), tingkat *Earning Per Share* investor mempengaruhi penilaian investor terhadap aktivitas perusahaan penerbit. Semakin tinggi laba per saham, semakin banyak investor mempertimbangkan peluang sukses perusahaan di masa depan. Sehingga sangat mempengaruhi permintaan saham perusahaan tersebut

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 1.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian data baik kualitatif maupun kuantitatif. Singkatnya, Teknik pengumpulan data adalah metode atau teknik yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan berbagai informasi, data dan bukti lainnya untuk kepentingan penelitian.

a.) Studi Pustaka

Sastra atau penelitian sastra dapat diartikan ke metode pengumpulan data perpustakaan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca, penyimpanan dan pengolahan bahan penelitian. Dalam studi ini data dikumpulkan dengan membaca makalah penelitian sebelumnya yang terdapat pada tabel penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini.

b.) Dokumentasi

Penelitian dokumenter, atau sering disebut dengan document control, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menargetkan subjek secara langsung untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam studi ini data dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dampak variabel independen dari variabel dependen adalah regresi linier berganda (Sugiyono, 2010: 31). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS

sebagai alat pembuatan model regresi. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hipotesis harus diuji baik secara bersamaan maupun sebagian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi tidak memiliki gejala penyimpangan dari asumsi klasik untuk mendapatkan hasil komputasi diinterpretasikan secara akurat, efisien dan sempurna akibat gejala tersebut. Jika informasi yang diterima dirasa cukup untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis bahan penelitian.

### 1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa alasan perlunya menguji klaim uji hipotesis klasik atau regresi linier berganda adalah bahwa kuantitas atau koefisien statistik benar diperoleh representatif penaksir parameter yang sebenarnya bisa diperhitungkan. Pada penelitian ini pengujian penyimpangan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dikumpulkan untuk masing-masing variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Lihatlah apakah model regresi normal atau tidak dilakukan cara disain grafis " *Kolmogorov-Smirnov*". Jika hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dipisah normal dan sebaliknya jika *p-value* kurang jika 0,05, data tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan uji normalitas secara visual, terlebih dahulu dibuat histogram dan plot P-P normal. Jika data didistribusikan sepanjang garis diagonal atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Tanjung, 2018).

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dapat korelasi ditemukan dengan model regresi (independen) antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas melihat nilai VIP dan nilai tolerance dari variabel independen. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi tanpa multikolinearitas (Tanjung, 2018)

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari tes ini ialah menguji apakah segmen tersebut memiliki pertidaksamaan model regresi residual antar-pengamatan. Jika perbedaan antara satu pengamatan dengan pengamatan tetap lainnya, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians antara berdasarkan berbagai pengamatan, hal ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adanya homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pola tertentu dalam difusi. Jika ada pola tertentu, sebagai titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit), bisa dilihat adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola dan poin yang jelas terdistribusi tidak ada heteroskedastisitas di atas dan di bawah nol pada sumbu y (Tanjung, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi di antara keduanya galat perturbasi periode-t dan galat periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkorelasi. Masalah muncul karena sisanya tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan kata lain, masalah ini biasa terjadi diamati saat penggunaan data waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Dasar penentuan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasinya positif
- 2) Angka D-W antara -2 dan 2, artinya tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W lebih besar dari 2 berarti autokorelasinya negatif

### 1.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan variabel moderasi dalam riset ini yaitu firm size dan balance sheet size. Jika ukuran neraca meningkat, maka peningkatan tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham. Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki biaya agensi yang relatif lebih tinggi dibandingkan usaha kecil. Berdasarkan ukuran perusahaan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dapat memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat dapat untuk informasi lebih lanjut mengurangi biaya kantor.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Earning Per Share*

### 1.5.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Pramudya et al., (2022) mengatakan bahwa MRA atau analisis regresi moderat digunakan untuk analisis hipotesis penelitian ini. Bentuk regresi ini sebenarnya dirancang menentukan pengaruh hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel tersebut yaitu variabel moderasi. Persamaan regresi mengandung interaksi atau elemen berulang dari dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi adalah sebagai berikut.

**Model 1 :**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

**Model 2 :**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_M + \beta_4 X_1.X_M + \beta_5 X_2.X_M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Earning Per Share*

M = Moderasi (Ukuran Perusahaan)

$\varepsilon$  = Standar Error

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak representatif sering disebut sebagai estimator tak bias linier terbaik. Uji hipotesis klasik adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna memverifikasi atau uji apakah koefisien regresinya dihasilkan signifikan. Yang dimaksud dengan pengertian itu adalah nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, artinya dapat dikatakan bahwa tidak ada cukup bukti independensi variabel mempengaruhi variabel tak bebas. Untuk ini, koefisien regresi harus diuji. Dua jenis pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan koefisien regresi, yaitu uji-t dan uji-F.

##### a. Uji Parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Duwi Priyanto, 2011: 252). Berdasarkan signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% berikut Dapat digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai profitabilitas:

- Jika nilai muatan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- sebagai nilai pengembalian;  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

##### b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan atau F-test digunakan untuk menguji interaksi variabel independen terhadap variabel dependen (Duwi Priyanto, 2011: 258). 5% penentuan tingkat signifikansi dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi:

- jika nilai signifikansi  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- jika dan itu mewakili nilai;  $0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima